NILAI-NILAI PENDIDIKAN MORAL DALAM BUKU *SERAT KIDUNGAN PEPAK INGKANG DJANGKEP* KARYA SUNAN KALIJAGA DAN REVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam (S.Pd.I)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun Oleh :

Farida Quraini Nurkhasanah
NIM. 07410165

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Farida Quraini Nurkhasaah
NIM	: 07410165
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu keperguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 22 Februari 2012

Yang Menyatakan

METERAI TEMPEL
PAJAK MEMBANGUN BANGSA
TGL. 20
B5260AAF864859289
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

Farida Quraini Nurkhasanah
NIM. 07410165

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga **FM-UINSK-BM-06-01/R0**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Surat Persetujuan Skripsi
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama	:	FARIDA QURAINI NURKHASANAH
NIM	:	07410165
Judul Skripsi	:	NILAI-NILAI PENDIDIKAN MORAL DALAM BUKU SERAT KIDUNGAN PEPAK INGKANG DJANGKEP KARYA SUNAN KALIJAGA

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/ Program Studi Tarbiyah/PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 27 Februari 2012
Pembimbing,

Drs. H. Sedyo Santosa, SS., M. Pd.
NIP. 09630728 1999103 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1//2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

NILAI-NILAI PENDIDIKAN MORAL DALAM BUKU *SERAT KIDUNGAN PEPAK INGKANG DJANGKEP* KARYA SUNAN KALIJAGA DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Farida Quraini Nurkhasanah

NIM : 07410165

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Jum'at tanggal 2 Maret 2012

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. H. Sedya Santosa, SS.,M.Pd.
NIP. 19630728 199103 1 002

Penguji I

Dra. Hj. Susilaningsih, MA
NIP. 19471127 196608 2 001

Penguji II

Drs. Nur Hamidi, MA
NIP. 19560812 198103 1 004

Yogyakarta, 19 MAR 2012

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

HALAMAN MOTTO

Sesungguhnya allahmemasukan orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh kedalam surga-surga yang dibawahnya mengalir sungai-sungai. Sesungguhnya Allah berbuat apa yang dia kehendaki.(Al-Haj j(Haji), ayat 14). [1]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] Dpt. Agama Proyek Pengadaan Kitap Suci Al-Quran, *Al-quran dan tarjama*,(jakarta:1979), hal,513

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk :

Almamater Tercinta Jurusan Pendidikan

Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga

Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrahiim

الحمد لله ربّ العالمين، اشهد أن لا اله إلاالله و اشهد أنّ محمّدا رسول الله و الصلاة و السلام على أشرف الأنبياء و المرسلين محمّد و على آله و أصحابه أجمعين ، أمّا بعد

Dengan nama Allah, puji syukur penulis panjatkan kepada-Nya yang telah menganugerahkan kekuatan lahir dan batin sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan lancar. Tanpa kekuatan dari-Nya tidak mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpah kepada sang pembawa keselamatan, Nabi Muhammad SAW. Dan terlimpahkan pula kepada para famili dan sahabat Beliau semuanya. Amin.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin dapat tersusun sedemikian rupa tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tulus dan sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang baik secara langsung maupun tidak langsung, turut berjasa dalam menyelesaikan skripsi ini. Mereka adalah:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Ibu Dra. Hj. Afiyah, M. Si selaku Penasihat Akademik (PA), yang telah memberikan banyak masukan dan pengarahan kepada penulis selama studi.
4. Bp Drs. H. Sedya Santosa, SS., M.Pd. selaku pembimbing yang telah banyak mencurahkan waktu, perhatian dan keikhlasan dalam mengarahkan penulis dengan penuh kesabaran.
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak memberikan sumbangsih keilmuan kepada penulis selama masa studi ini.
6. Ibu dan Bapak yang selalu memberikan do'a dan ridhonya, khususnya ibu yang selalu penulis rindukan kasihsayangnya sebagai penyejuk jiwa dan raga dalam kehidupan ini yang rela berkorban untuk membiayai penulis hingga sekripsi ini selesai, walau halangan selalu ada. Semoga Allah SWT memberi rahmat serta hidayah-Nya, dan memberikan umur yang panjang bagi beliau.Amin. Hasil skripsi ini khusus untuk beliau.
7. Saudara kandung penulis , mbak Farida Nuraini Yuni Astutu beserta mas Yahya, dan kedua buah hatinya Nisa dan Aska Latifa, yang selalu membimbing, mengarahkan, menasehati penulis untuk segera menyelesaikan sekripsi ini..
8. Kyai-kyaiku di Pondok Pesantren Wali Songo, Guru-guruku, asatidzku, para Dosen yang telah memberikan ilmu, yang telah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

mendidik dan membesarkan jiwaku, yang senantiasa penulis harapkan ridho dan do'a untuk kebaikan agama dan dunia bagi penulis.

9. Keluarga mas Jari Salim Mustofa, bp Boimen beserta ibu Lami, mas Khairul Anwar beserta keluarga besarnya, dan sepesial untuk masa Jari Salim Mustofa karena dia penulis sanggup menyelesaikan skripsi ini walau halangan silih berganti, terimakasih atas segala pengorbananya dari tenaga, waktu yang dia lakukan untuk penulis, kata terakhir untuk dia seseorang yang selalu menjadi sepesial di dalam hidupku, motifasiku, semangatku, buah rinduku, dan harapanku dunia akherat. Semoga Allah meridhonya,amin.
10. Rekan rekan seperjuangan di PAI Fakultas Tarbiyah Juurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2007, teman PPL KKN yang menyemangati penulis supaya cepat menyelesaikan sekripsi ini.

Pada akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi keilmuan kepada semua pihak khususnya bagi para praktisi pendidikan.Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 17 Februari 2012
Penulis

Farida Quraini Nurkhasanah
NIM. 07410165

ABSTRAK

Farida Quraini Nurkhasanah. Nilai-Nilai Pendidikan Moral Dalam Serat Kidungan Pepak Ingkang Djangkep Karya Sunan Kalijaga Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam. Skripsi, Yogyakarta: jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2012.

Latar belakang analisis buku ini adalah fenomena kemerosotan moral di negara yang mayoritas penduduknya muslim ini cukup nampak jelas, indikator-indikator itu dapat diamati di dalam kehidupan sehari-hari seperti pergaulan bebas, tindak kriminal, kekeraran, korupsi, manipulasi, penipuan, serta perilaku-perilaku tidak terpuji lainnya, sehingga sifat-sifat terpuji rendah hati, toleransi, kejujuran, kesetiaan, kepedulian, saling bantu, kepekaan sosial, tenggang rasa yang merupakan jati diri bangsa sejak berabat-abat lamanya seolah menjadi barang mahal. Ironisnya perhatian dari dunnia pendidikan Nasional terhadap akhlak/budi pekerti dapat dikatakan masih sangat kurang, lantaran oriental pendidikan kita masih cenderung mengutamakan dimensi pengetahuan (*cognitive oriented*).Apalagi pada zaman sekarang Kajian terhadap sastra Jawa ini menjadi penting guna menghasilkan ciri-ciri khas kebudayaan daerah, yang meliputi pandangan hidup serta landasan falsafah yang mulia dan tinggi nilainya. Adapun kajian terhadap budaya kultural bangsa ini menjadi penting dalam konteks keindonesiaan karena akan menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air bangsa melalui budaya-budaya yang dimilikinya. Sehingga orang-orang Indonesia akan semakin bangga dengan budaya bangsanya dan tidak condong terhadap budaya barat. Oleh karena itu buku *Serat Kidungan Pepak Ingkang Djangkep* karya Sunan Kalijaga yakni buku tentang spiritualitas masyarakat *Jawa* zaman dulu melalui kidungan. Buku ini dapat menjadi ilham bagi siapa saja di dunia ini tetapi dengan mengetahui kandunganya. Buku ini mengandung pesan-pesan moral yang banyak, walau agak rumit untuk mengungkap kandunganya tetapi itulah ilmu yang ditinggalkan Sunan Kalijaga kepada umat manusia.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dapat dikategorikan sebagai penelitian pustaka (*librsry research)*, yaitu jenis penelitian yang dilakukan dengan menelaah dan menggunakan bahan-bahan pustaka berupa buku-buku, ensiklopedi, jurnal, majalah, dan sumber pustaka lainnya yang relevan dengan topik atau permasalahan yang dikaji sebagai sumber datanya. Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menggunakan dua pendekatan yakni sastra dan hermeneutis.

Hasil analisis menunjukan bahwa dalam buku Serat Kidungan Pepak Ingkang Djangkep nilai-nilai moral (akhlak) yakni menjaga keharmonisan alam, menghormati orang tua terutama ibu, meyakini malaikat dan sesuatu yang gaib, berpuasa tirakat, untuk menolah nafas, meminta perlindungan kepada Allah. Dari sikap tersebut merupakan aktifitas kebaikan yang dilakukan manusia yang memiliki kepribadian yang baik atau manusia yang berakhlak mulia untuk

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

mengangkat harkat dan martabat manusia dengan tujuan karena Allah. Kandungan ibadah dimaksud juga akan menghidupkan tauhid dalam hati dan mematrikanya dalam jiwa. Ibadah dalam arti demikian itulahyang dapat dijadikan sebagai tujuan pendidikan agama islam sabagaimana disebut diatas. Dengan cara ini, pendidikan akan memiliki kontribusi dalam nenyiapkan sumber daya manusia yang mempu berkiprah di tengah-tengah masyarakat. Manusia yang mampu beribadah itulah manusia yang akan memberi manfaat pada dirinya dan manfaat bagi orang lain.Pengajaran pendidikan agama islam tidak ganya memiliki tujuan eksklusif. Secara eksklusif ia diharapkan dapat mengingatkan dimensi-dimensi keberagamaan islam yang dibawa peserta didik dari lingkungan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

HALAMAN SURAT PERNYATAAN ..... **ii**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iii**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**

HALAMAN MOTTO..... **v**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **vi**

HALAMAN KATA PENGANTAR ..... **vii**

HALAMAN ABSTRAK ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **x**

HALAMAN TRANSLITERASI ..... **xi**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 4

C. Tujuan dan Kegunaan dan Penelitian 5

D. Kajian Pustaka 6

E. Landasan Teori 10

F. Metode penelitian 32

G. Sistematika Pembahasan 39

BAB II BIOGRAFI SUNAN KALIJAGA **41**

A. Asal Usul Sunan Kalijaga 41

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Masa Remaja 49

C. Menjadi Wali 53

D. Peranan Sunan Kalijaga dalam Pengembangan Islam 58

E. Cara Dakwah Sunan Kalijaga 62

1. Ajara Sunan Kalijaga ……..... 66

2. Cara Berpakaian 69

3. Sikap dan Peranan didalam Politik……. 70

F. Karya Sunan Kalijaga 71

BAB III ANALISIS BUKU ISI *SERAT KIDUNGAN PEPAK INGKANG DJANGKEP* KARYA SUNAN KALIJAGA DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM..... 74

A. Diskripsi Buku *Serat Kidungan Pepak Ingkang Djangkep* Karya Sunan Kalijaga..... 74

B. Ringkasan Isi 6 Kidungan dalam Buku *Serat Kidungan Pepak Ingkang Djangkep* Karya Sunan Kalijaga 76

C. Nilai-nilai Pendidikan Moral dalam Buku *Serat Kidungan Pepak Ingkang Djangkep* Karya Sunan Kalijaga 95

1. Takhalli ……..... 96

a) Mengendalikan Panca Indra atau Hawa Nafsu 97

b) Anjuran untuk Bertindak Tanpa Pamrih dan tidak

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Mengharapkan dunia 100

c) Anjuran untuk Sabar dan menerima apa adannya 103

d) Larangan untuk Menyabar Fitnah 105

2. Tahalli 107

a) Memohon Perlindungan Kepada Allah 107

b) Wasilah dengan para Nabi, Shababat Nabi dan Rasul Allah 109

c) Perintah untuk iman kepada Malaikat dan iman terhadap yang ghaib 112

d) Patuh dan berbakti terhadap orang tua terutama Ibu 123

e) Perintah untuk menjaga keharmonisan Alam 126

f) Perintah untuk melaksanakan rukun Islam 130

g) Melaksanakan puasa (puasa mutih/nawa ataupun tirakat) 139

3. Tajalli 144

a) Ajaran manunggaling kawula gusti

Dengan mencantumkan asal mula kejadian manusia dan alam semesta atau makhluk 146

D. Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Moral dalam Buku Serat Kidungan Pepak Ingkang Djangkep dengan Pendidikan Agama Islam 156

a. Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Moral dalam Buku

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Serat Kidungan Pepak Ingkang Djangkep dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam 157

b. Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Moral dalam Buku Serat Kidungan Pepak Ingkang Djangkep dengan Pendidikan Agama Islam 159

BAB IV PENUTUP 164

A. Kesimpulan 164

B. Saran – saran 167

C. Kata Penutup 167

DAFTAR PUSTAKA 169

LAMPIRAN 173

RIWAYAT HIDUP 174

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fenomena kemerosotan moral di negara yang mayoritas penduduknya muslim ini cukup nampak jelas, indikator-indikator itu dapat diamati di dalam kehidupan sehari-hari seperti pergaulan bebas, tindak kriminal, kekeraran, korupsi, manipulasi, penipuan, serta perilaku-perilaku tidak terpuji lainnya, sehingga sifat-sifat terpuji rendah hati, toleransi, kejujuran, kesetiaan, kepedulian, saling bantu, kepekaan sosial, tenggang rasa yang merupakan jati diri bangsa sejak berabat-abat lamanya seolah menjadi barang mahal.[1]

Ironisnya perhatian dari dunia pendidikan Nasional terhadap akhlak/budi pekerti dapat dikatakan masih sangat kurang, lantaran oriental pendidikan kita masih cenderung mengutamakan dimensi pengetahuan (*cognitive oriented*) Apalagi pada zaman sekarang kajian terhadap sastra Jawa ini menjadi penting guna menghasilkan ciri-ciri khas kebudayaan daerah, yang meliputi pandangan hidup serta landasan falsafah yang mulia dan tinggi nilainya. Adapun kajian terhadap budaya kultural bangsa ini menjadi penting dalam konteks keindonesiaan karena akan menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air bangsa melalui budaya-budaya yang dimilikinya. Sehingga orang-orang Indonesia akan semakin bangga dengan budaya bangsanya dan tidak condong terhadap budaya barat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] Juwariyah, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Dalam Al Qur'an*, (Yogyakarta, Teras, 2010), hal. 13

Pendidikan akhlak telah diakomodikasikan sangat terbatas dengan cara mengintrogasikan pendidika akhlak kedalam pendidikan agama Islam. Sebagai realisasinya, materi pendidikan Islam yang diajarkan disekolah-sekolah mencantumkan sub pembahasan tentang nilai-nilai budi pekerti, dan berupaya menginternalisasi nilai-nilai tersebut dengan penyampaian kisah teladan dan pembiasaan.[2]

Pendidikan akhlak dalam sistem pendidikan kita belum mendapatkan porsi yang memadai, sedangkan pembentukan manusia yang baik (*Good people*) hanya bisa terwujud dengan menginternalisasikan nilai-nilai kebajikan (akhlak karimah) kepada peserta didik yang disertai dengan upaya-upaya praktis terhadap nilai-nilai yang telah di internalisasikan tersebut, dan melalui pendidikan akhlak yang memadai itulah generasi muda akan dibimbing untuk secara sukarela mengikatkan diri kepada norma-norma atau nilai-nilai yang diyakini sebagai sesuatu yang "baik".

Titik tekan pendidikan akhlak adalah untuk mengembangkan potensi-potensi kreatif yang positif dari peserta didik agar menjadi manusia yang baik. Baik menurut pandangan manusia dan terlebih menurut pandangan Allah. Persoalan manusia "baik" merupakan persoalan nilai karena ia menyangkut penghayatan dan pemaknaan yang lebih bersifat efektif ketimbang kognitif, karena "nilai" inilah yang akan membentuk tingkah laku dan pada akhirnya karakter manusia.[3]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[2] *Ibid*, hal. 15

[3] Juwariyah, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Dalam Al Qur'an*, (Yogyakarta, Teras, 2010), hal. 16

Pendidikan memiliki peran yang strategis dalam menciptakan SDM yang berkualitas, baik berkualitas secara intelektual maupun moral. Pendidikan merupakan rancangan kegiatan yang sangat berpengaruh terhadap perubahan perilaku seseorang dan masyarakat luas.[4]

Aturan-aturan sosial, hukum, agama dan adat istiadat perlu dibina sebaik-baiknya dalam kehidupan manusia. Pendidikan, baik pendidikan formal, informal maupun non formal, merupakan media pendidikan akhlak. Selain itu, juga media-media yang lain, misalnya buku-buku, koran, majalah, siaran radio, siaran televisi drama, film dan sebagainya, dapat dipakai untuk mendidik akhlak kepada masyarakat.[5]

Sebagaimana, buku *Serat Kidungan Pepak Ingkang Djangkep* karya Sunan Kalijaga yakni buku tentang spiritualitas masyarakat *Jawa* zaman dulu melalui kidungan. Buku ini dapat menjadi ilham bagi siapa saja di dunia ini tetapi dengan mengetahui kandunganya. Buku ini mengandung pesan-pesan moral yang banyak, walau agak rumit untuk mengungkap kandunganya tetapi itulah ilmu yang ditinggalkan Sunan Kalijaga kepada umat manusia. Yaitu tentang Kidungan, Padanghjangan, Panglela-lela dan Pepujian yang ada di buku ini.

Salah satu bagian dari isi buku ini yaitu Sunan Kalijaga pun mengajarkan jati diri manusia kepada masyarakat. seperti juga pada do'a, ajaran tentang falsafah kehidupan yang dituangkan dalam Kidung Rumeksa

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[4] Abudin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Jakarta: Grasindo Bekerja Sama Dengan UIN Syarif Hidayatullah, 2001), hal. 81

[5] Ki Fudyatanta, *Filsafat Pendidikan Barat dan Filsafat Pendidikan Pancasila: Wawasan Secara Sistematik* (Yogyakarta: Amus 2006), hal. 70

Ing Wengi. Jika filsafat lebih menitik beratkan pada wacana intelektual, tidak demikian halnya dengan ajaran Kidung Rumeksa Ing Wengi Sunan Kalijaga, yaitu lebih difokuskan kepada kehidupan nyata (menjadi manusia yang waspada). Hal ini akan menjadi kajian yang sangat menarik karena kajian sastra filsafat Kidung Rumeksa Ing Wengi ini lebih komplit dari sekedar hanya pada wawasan intelektual tapi maksud Sunan Kalijaga adalah lebih ditekankan pada prilaku atau moral seseorang yang akan mengamalkan kidung tersebut. Pada zaman sekarang kidung ini masih sering dipake ataupun dilantunkan oleh orang jawa pada saat malam midodareni.

Buku *Serat Kidungan Pepak Ingkang Djangkep Karya Sunan Kalijaga* mengandung ajaran etika-religius yang dapat dijadikan dorongan semangat, perubahan kearah positif, perbaikan hidup. Buku yang akan diteliti membantu kita agar termotivasi, mendongkrak semangat hidup, persatuan, optimisme, kedamaian, bagaimana kita meraih surga di dunia dan akhirat. Dan mengundang siapa saja untuk memperbaiki diri sesuai dengan panduan yang didukung oleh ayat-ayat Al-Quran dan Hadits.

Oleh karenanya buku tersebut menarik dan patut untuk di telaah secara lebih mendalam. Bertitik tolak dari nilai-nilai pendidikan moral, melatarbelakangi penelitian untuk melakukan penelitian terhadap buku *Serat Kidungan Pepak Ingkang Djangkep* Karya Sunan Kalijaga.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulisan dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1. Nilai-nilai pendidikan moral apa saja yang terkandung dalam buku *Serat Kidungan Pepak Ingkang Djangkep* Karya Sunan Kalijaga?
2. Apa relevansi nilai-nilai pendidikan moral yang terkandung dalam buku *Serat Kidungan Pepak Ingkang Djangkep* Karya Sunan Kalijaga dengan Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian
   a. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan moral yang terkandung dalam buku *Serat Kidungan Pepak Ingkang Djangkep* Karya Sunan Kalijaga.
   b. Mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan moral yang terkandung dalam buku *Serat Kidungan Pepak Ingkang Djangkep* Karya Sunan Kalijaga dengan Pendidikan Agama Islam
2. Kegunaan penelitian
   a. Secara teoritis
      1) Sebagai sumbangan informasi bagi yang berminat mengadakan penelitian lebih lanjut tentang pendidikan moral yang terkait.
      2) Sebagai sumbangan data ilmiah di bidang pendidikan dan disiplin ilmu lainya, bagi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
   b. Secara praktis
      1) Bagi peneliti sebagai suatu bahan kaitanya serta menambah wawasan dan mendorong untuk dilakukan penelitian lebih lanjut guna meningkatkan kualitas pendidikan moral dan akhlak.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2) Bagi pembaca dapat berguna untuk menemukan nilai-nilai pendidikan moral (akhlak) yang terkandung dalam buku *Serat Kidungan Pepak Ingkang Djangkep* Karya Sunan Kalijaga, sehingga dapat mengetahui kemudahan praktik-praktik Islami yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
3) Bagi orang tua dan guru, penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai salah satu sarana untuk mendidik anak-anak agar mereka kelak menjadi manusia yang berguna bagi agama, bangsa dan negara.

D. Kajian pustaka

Kajian pustaka pada dasarnya dilakukan untuk menunjukan bahwa fokus yang di angkat belum pernah dikaji oleh peneliti sebelumnya. Setelah mengadakan penelusuran kepustakaan,sejauh ini peneliti belum menemukan judul diatas sehingga peneliti mencoba untuk dapat menelaah dari nilai-nilai moral yang terkandung dalam buku *Serat Kidungan Pepak Ingkang Djangkep*, adapun penelitian terdahulu yang dijadikan acuan terhadap pembahasan diatas adalah:

1) *Ajaran Akhlak Dalam Serat Wulang Reh Karya Sri Paku Buana IV* Karya Drs.Sedya Santosa Balai Penelitian Pusat Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (P3M) IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 1994. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa *Serat Wulang Reh* berisi ajaran agama Islam terutama aspek tasawufnya. Ajaran akhlaknya tersusun atas dasar tiga tahap, yaitu takhalli, tahalli, dan tajali.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Takhalli dalam pendidikan akhlak dikenal dengan akhlakul mazmumah. Tahalli dalam pendidikan dikenal akhlakul mahmudah. Tajalli yakni ajaran mengenai bersatunya manusia dengan Tuhan. [6]

2) *Pendidikan Moral Dalam Novel Serenade Biru Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam* Karya Achmad Ali Faisol Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2005. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa ada tiga nilai moral pendidikan yaitu: moral individu, moral keluarga, dan moral masyarakat. Dari ketiga nilai tersebut terdapat relevansi terhadap PAI yaitu dengan materi PAI. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan antropologi pendidikan.[7]

3) *Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Prespektif Al- Ghozali Karya Muhail Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2009.* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada dua pendidikan akhlak yang mendasari ilmu pengetahuan yaitu *Mahmudah-munjiyat* (baik dan menyelamatkan) dan *Mahmudah-muhlikat* (buruk dan menghanccurkan). Pendidikan akhlak menurut Al-Ghozali adalah melalui pendidikan formal dan informal.[8]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[6] Sedya santosa." *Ajaran Akhlak Dalam Serat Wulang Reh Karya Sri Paku Buana IV", skripsi,* Balai Penelitian Pusat Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (P3M) IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 1994

[7] Achmad Ali Faisol." *Pendidikan Moral Dalam Novel Serenade Biru Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam", skripsi,* Fakultas Tarbiyah , Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun, 2005.

[8] Muhail "*Konsep pendidikan akhlak dalam prespektif Al- Ghozali" skripsi,* Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

4) *Nilai-Nilai Pendidikan Moral Dalam Pesan-Pesan K.H. Ahmad Dahlan Relevansinya Pendidikan Islam* Karya Dedi Fathul Anwar Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultast Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2010. Hasil penelitian menunjukan dua nilai pendidikan kepada Tuhan dan nilai pendidikan kepada sesama manusia, digunakan dalam pembelajaran PAI yakni tujuan, pendidikan, materi, metode dan strategi PAI. [9]

5) Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Syair Tembang Lir-Ilir Karya Sunan Kalijaga, Karya Chanifah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Pada Tahun 2011

Hasil dari penelitian ini adalah Konsep pendidikan akhlak dalam syair tembang Lir-ilir adalah adapan pendidikan akhlak kepada Allah meliputi: Beriman kepada Allah yaitu dengan pendidikan keimanan yang diterapakan sejak awal kehidupan dan merupakan aspek yang penting karena kualitas keimanan menentukan kualitas karakter atau kepribadian; Bersyukur kepada Allah yaitu pendidikan menanamkan rasa syukur sejak dini agar menjadi pembiasaan dan diwujudkan dengan berbagi dengan sesama muslim; Taubat kepada Allah, yaitu pendidikan yang menanamkan kesadaran diri untuk memperbaiki kesalahan dan introspeksi diri; Ingat kematian yaitu dengan pendidikan dapat diberikan lebih dini, pemahanan tent`ang kematian ini dapat diberikan sejalan dengan waktu. Adapun pendidikan akhlak kepada diri sendiri meliputi:

[9] Dedi Fathul Anwar, *"Nilai-nilai Pendidikan Moral dalam Pesan-pesan K.H. Ahmad Dahlan Relevansinya Pendidikan Islam (kajian materi)",skripsi*, Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sabar yaitu pendidikan yang menanamkan sejak dini penyadaran bahwa sabar adalah sifat keutamaan jiwa dan akhlak yang menjadikannya puncak kesempurnaan dan pada tingkatan akhlak yang paling tinggi; Mujahadah, pendidikan yang menanamkan sejak dini pembentukan mental Islam yang kuat akan menghindarkan dari penyakit hati; Optimis, yaitu pendidikan telah dicontohkan Rasulullah dalam menjalankan tugas mengedukasi umat selalu optimis dan penuh keyakinan terhadap tugas yang diembannya; Memanfaatkan waktu dan kesempatan dengan baik yaitu pendidikan agar mempunyai kemampuan untuk membuat prioritas dan menanamkan sejak dini kebiasaan untuk bertindak efektif dan efisien.

6) "*Kidung Rumeksa Ing Wengi*" Sunan Kalijaga Dalam Kajian Teologis, karya Riyanto Sijito, Fakultas Ushuludin IAIN Walisongo Semarang Tahun 2006.

Hasil dari penelitian ini adalah membahas tentang bagaimana gambaran mengenai Kidung Rumeksa Ing Wengi dilihat dari segi asal usul, penulis dan tujuan penulisan, yang kedua adalah apa isi kandungan dari Kidung Rumeksa Ing Wengi Sunan Kalijaga, yang ketiga adalah bagaimana relevansi Kidung Rumeksa Ing Wengi Sunan Kalijaga dengan nilai-nilai Islam, dan yang keempat adalah bagaimana relevansi Kidung Rumeksa Ing Wengi Sunan Kalijaga dengan kehidupan sekarang.

Letak perbedaan antara penulis terdahulu (Sedya Santosa) dengan peneliti yaitu pada objek yang dikaji yakni *serat wulang reh*. Sedya Santosa

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

mengkaji tentang nilai akhlak sedangkan penulis membahas tentang nilai moral. Perbedaan antara penulis (Achmad Ali Faisol) dengan peneliti yaitu terletak pada objek kajiannya. Achmad Ali Faisol mengkaji tentang novel dan moral di dalamnya. Maka peneliti mengkaji tentang moral yang ada di dalam buku.

Letak perbedaan antara penulis (Muhail) dan (Dedi Fatkhul Anwar) dengan peneliti yaitu terletak pada subjek dan objeknya, hanya peneliti mengkaji tentang akhlak dan moral yang sama dengan peneliti terdahulu.

Perbedaan antara penulis (chanifah dan riyanto sijito) dengan dengan peneliti yaitu dengan obyek kajianya. chanifah dan riyanto sijito meneliti tentang pendidikan akhlak dalam tembang lir-ilir dan isi *kidung rumeksa ing wengi* karya Sunan Kalijaga. Tetapi peneliti meneliti tentang moral kidung karya Sunan Kalijaga.

Olih karena itu beberapa skripsi di atas terdapat perbedaan dalam penelitian yang penulis angkat penelitian ini lebih memfokuskan kepada nilai-nilai pendidikan moral yang terkandung dalam buku *Serat Kidungan Pepak Ingkang Djangkep* Karya Sunan Kalijaga kemudian penulis mencoba menemukan nilai-nilai pendidikan moral serta relevansinya dengan pendidikan agama Islam.`

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

E. Landasan Teori

Agar hasil penelitian mampu menggambarkan tentang nilai-nilai pendidikan moral dan relevansinya dengan pendidikan agama Islam, maka ada beberapa hal yang perlu dijelaskan sekaligus dijadikan landasan teori.

Landasan teori ini berfungsi sebagai dasar dan pijakan dalam menganalisis data buruk salah benar.[10] Nilai atau *value* (bahasa Inggris) atau *valere* (bahasa Latin) berarti berguna, mampu akan, berdaya, berlaku dan kuat. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu dapat disukai, diinginkan, berguna, dihargai dan dapat menjadi objek kepentingan.[11]

Nilai juga dapat berarti suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dalam mana seseorang bertindak atau mengingkari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan.[12]

Dalam ensiklopedi disebutkan bahwa nilai itu merupakan suatu penetapan kualitas suatu obyek yang menyangkut suatu jenis apresiasi. Phithagoras berpendapat bahwa nilai bersifat relatif tergantung pada waktu. Sedangkan menurut idealisme, nilai itu bersifat normatif dan obyektif serta berlaku umum saat mempunyai hubungan dengan kualitas baik buruk.[13]

Jika dengan Pendidikan, maka yang dimaksud nilai pendidikan yaitu hal-hal yang penting sebagai proses pengubahan sikap atau tingkah laku seseorang dalam mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran, latihan, proses pembiasaan dan cara mendidik.[14]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[10] Muhaimin Dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam,* (Bandung: Triganda Karya, 1993), hal. 110.

[11] Sjarkawi, "*Pembentukan Kepribadian Anak*"…, hal. 29.

[12] M. Chalib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hal. 60.

[13] Jalaludin dan Abdulllah, *Filsafat Pendidikan Manusia, Filsafat dan Pendidikan,* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hal. 136.

[14] Kusuma Indra dan Dien Amin, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya; Usaha Nasional, 1973), hal. 52

Adapun arti moral dari segi bahasa berasal dari bahasa Latin, *mores* yaitu jamak dari kata *mos* yang berarti adat kebiasaan. Di dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia* dikatakan bahwa moral adalah penentuan baik buruk terhadap perbuatan dan kelakuan.[15]

Pengertian moral adalah sebagai berikut:

1) Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan benar dan salah, baik dan buruk;
2) Kemampuan untuk memahami perbedaan antara benar dan salah;
3) Ajaran atau gambaran tingkah laku yang baik.

Moral merupakan kualitas dalam perbuatan manusia yang menunjukkan bahwa perbuatan itu benar atau salah, baik atau buruk. Jadi moral mencakup pengertian tentang baik buruknya perbuatan manusia. Seseorang dikatakan bermoral baik, apabila dia berada dalam batas-batas tindakan yang baik menurut norma yang berlaku umum, dan sebaliknya dia dikatakan bermoral buruk jika tindakan-tindakannya tidak sesuai dengan norma-norma kebaikan yang berlaku secara umum.[16]

Moralitas terkandung dalam aturan hidup bermasyarakat dalam bentuk petuah, nasihat, wejangan, peraturan, perintah, dan semacamnya yang diwariskan secara turun-temurun melalui agama atau kebudayaan tertentu. Isi ajarannya adalah tentang bagaimana manusia harus hidup secara baik agar menjadi manusia yang baik dan bagaimana manusia harus menghindari

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[15] Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1997), hal. 90.
[16] Juwariyah, "*Pendidikan Moral dalam Puisi Imam Syafi'I dan Ahmad Syauqi"…,* hal. 178.

perilaku yang tidak baik. Moralitas adalah seluruh kualitas perbuatan manusia yang dikaitkan dengan nilai baik dan buruk.[17]

Sedangkan pendidikan secara praktis tidak dapat dipisahkan dengan nilai-nilai terutama yang meliputi kualitas kecerdasan, nilai ilmiah, nilai akhlak dan nilai agama yang semuanya tercakup di dalam tujuan yakni membina kepribadian yang ideal. Tujuan pendidikan baik isinya maupun rumusannya tidak mungkin ditetapkan tanpa pengertian dan pengetahuan yang tepat tentang nilai-nilai. Bahkan seharusnya manusia telah memegang satu keyakinan tentang nilai-nilai yang kita anggap sebagai sesuatu kebenaran.

Islam memandang adanya nilai mutlak dan nilai *Instrinsik* yang berfungsi sebagai ilmu pusat dan muara semua nilai. Nilai semua aktifiatas hidup muslim. Semua nilai-nilai lain yang termasuk amal saleh dalam Islam merupakan nilai instrumental yang berfungsi sebagai alat dan prasarat untuk meraih nilai tauhid. Dalam praktek kehidupan nilai-nilai instrumental itulah yang banyak dihadapi manusia, seperti perlunya nilai amanah, kejujuran, kesabaran, keadilan kemanusiaan, etos kerja dan disiplin[18].

Kidung adalah karya sastra jaman jawa pertengahan (Majapahit akhir) menggunakan bahasa jawa tengahan, bentuknya tembang, baik nama maupun metrum yang dianut seperti halnya tembang Macapat.[19]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[17] Sjarkawi, "*Pembentukan Kepribadian Anak*"…, hal. 28.
[18] Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, hal. 121 - 122
[19] Kidung dan prosa wawi, *http://masbei.staff.fs.uns.ac.id/2010/05/04/kidung-dan-prosa-kawi/*. , 4 May 2010.

Definisi 'kidung': nyanyian, lagu (syair yg dinyanyikan), puisi. Me·ngi·dung v bersenandung dng kidung; bernyanyi. Me·ngi·dung·kan v mengidung;ki·dung·an n nyanyian yg bersifat lirik (yg melukiskan suatu perasaan): dialog-dialognya dilakukan dengan. [20]

Kidung berbeda dengan kakawin (karya sastra jawa kuna). Ksakawin merupakan karya sastra Jawa kuno yang mendapat pengaruh dari India. Sdedangkan kidung asli Jawa. Dia tidak mengenal istilah guru dan lagu (suara panjang dan pendek). Walaupun seperti macapattetapi metrum kidung belum seketat macapat.

Perbedaan antara metrum kakawin dan metrum kidung pada pokoknya merupakan perbedaan dalam persajak, umumnya diterima bahwa metrum kidung tidak berasal dari india, melainkan dari jawa. Metrum kidung disebut metrum tengahan dan prinsip dasarnya sama dengan metrum dalam puisi jawa moderen yang dinamakan macapat. Adapun ciri-ciri umumnya sebagai berikut:

1). Jumlah baris dalam setiap bait tetap sama selama belum gantri metrumnya. Keanekaan terjadi karena metrum yertentu yang dipakai. Semua metrum tengahan mempunyai lebih dari empat bari, berbeda dengan kakawin.

2). Jumlah suku kata dalam setiap baris tetap, tetapi panjang baris itu dapat berubah menurut kedudukanya dalam bait. Dipandang dari sudut ini, maka setiap metrum tertentu memperlihatkan polanya sendiri.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[20] Kidung, Berarti. com, *http://www.berarti.com/kidung*. © 2011

3). Sifat sebuah vokal dalam suku kata yangmenutup setiap baris juga ditentukan oleh metrum. Dengan demikian persajak kidung memperlihatkan semacam rima yang sama tidak dikenal dalam metrum india.[21]

1. Tinjauan Pendidikan Moral

a. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu bimbingan dan pertolongan secara dasar yang diberikan kepada anak didik (anak) sesuai dengan perkemabangan jasmaniah dan ruhaniah kearah kedewasaan didialam mencari nilai-nilai hidup.[22]

Menurut Al-attas, pendidikan adalah penyemaian dan internalisasi (penanaman) adab dalam seseorang dalam diri seseorang. Oleh karena itu, proses pendidikan disebut dengan ta'dib.[23]

Dalam undang-undang sisdiknas telah tertulis arti pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[21] Kidung dan prosa wawi, *http://masbei.staff.fs.uns.ac.id/2010/05/04/kidung-dan-prosa-kawi/*. 4 May 2010.

[22] Zuhairini Dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995) ,Hal. 32.

[23] Syed m. Naquib Al-Attas, *Aims And Opjectives Of Islamic Education* (Jeddah: King Abdul Aziz University, 1979), Hal 37.

serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[24]

b. Moral

1) Pengertian Moral

Secara bersamaan sering dijumpai penggunaan istilah moral, akhlak, dan budi pekerti. Ditinjau dari segi istilah ketika kata tersebut dianggap sama oleh para ahli yakni adat kebiasaan, perangai, dan watak. Bahkan dalam kamus bahasa indonesia karya John M. Echos & Hassan Shadili moral juga diartikan akhlak.

Hanya saja ditinjau dari segi etimologi jelas memang berbeda, sebab berasal dari bahasa yang berbeda, masing-masing latin, arab, dan yunani. Ketiga istilah itu sama-sama menentukan nilai baik dan buruk perbuatan manusia. Perbedaannya terletak pada landasannya masing-masing. Bagi akhlak standarnya adalah Al Qur'an dan Sunah, bagi moral standarnya adalah adat kebiasaan yang umum berlaku dimasyarakat. Sedangkan budi pekerti adalah perangai, akhlak, atau watak.

Moral ialah sesuai dengan ide-ide umum yang umum diterima tentang tindak manusia, mana yang baik dan wajar. Jadi sesuai dengan ukuran-ukuran tindakan yang oleh umum diterima yang meliputi kesatuan sosial atau lingkungan tertentu. Istilah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[24] Anwar Arifin, *Memahami Paradikma Baru Pendidikan Nasional Dalam Undang-Undang Sisdiknas* (Jakarta:Depag RI. 2003) hal. 34.

moral senantiasa mengacu kepada baik buruknya perbuatan manusia.[25]

Sedangkan akhlak secara etimologi (lughotan) akhlaq (bahasa arab) adalah bentuk jama' dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at. Berakar dari kata kholaka yang menciptakan. Seakar dengan kata kholiq (pencipta) makhluq (yang diciptakan) dan khalq (penciptaan).

Kesamaan akar kata diatas mengisyaratkan bahwa dalam akhlaq tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak *kholiq* (Tuhan) dengan peri laku makhluk (manusia). dengan kata lain, tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya baru mengandung nilai akhlak yang haqiqi mana kala tindakan atau perilaku tersebut didasarkan kehendak *kholiq* (Tuhan). Dari pengertian etimologis seperti ini,akhlak bukan saja merupakan data atau aturan norma perilaku yang mengatur hubungan antara sesama manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan tuhan dan bahkan dengan alam semesta sekalipun. [26]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pengertian akhlaq diartikan dengan budi pekerti atau kelakuan. Kata akhlaq walaupun terambil dari bahasa arab yang biasa diartikan tabi'at, perangai,

---

[25] Zahruddin Sinaga Dan Hasanudin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 46

[26] Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta:LPPI. 2006), hal.1

kebiasaan, bahkan agama. Yang tercantum dalam Al-Qur'an Surat Al Qolam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

"Sesungguhnya Engkau (Muhammad) berada diatas budi pekerti yang agung". [27]

Kata akhlak banyak diketemukan dalam hadits-hadits Nabi SAW, dan yang paling populer adalah :

"Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan budi pekerti yang baik" (HR. Ahmad dan Baihaqi dari Abu Hurairah Ra). [28]

Menurut pendapat muthahari akhlak adalah perbuatan yang mengandung unsur upaya, (ikhtisab) dan pilihan (ikhtiyari) bagi sifat-sifat yang instingtif. Jika perilaku baik dilakukan oleh manusia atas dasar fitrah pada dirinya, dan tidak dilakukan dengan pilihan, maka meskipun mulia dan layak dipuji, tidak termasuk ke dalam perbuatan akhlak. [29]

Pengertian budi pekerti secara terminologi ada tiga. Pertama, budi adalah yang ada pada manusia, yang berhubungan kesadaran, didorong oleh pemikiran, rasio yang disebut karakter. Kedua, budi adalah akal (alat batin untuk menimbang baik buruk, benar salah)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[27] Depag RI , *Al-Quran Dan Terjemahanya*, (Jakarta:Sigma, 2009). Hal.1152

[28] Imam Ahmad, Musnad Ahmad, *Baaqi Musnad Al Mukatsirin, Baaq Musnad As Sabiq*, Hadis No.8595

[29] Murtadha Muthahari, *Quantum Akhlak, Penerjemah: Muhammad Babul Ulum*, (Yogyakarta:Arti Bumi Intaran, 2008), hal.33

tabi'at akhlak, perangai, kesopanan. Ketiga, pekerti adalah apa yang terlihat pada manusia, karena didorong oleh perasaan hati. [30]

Akhlak itu sendiri dapat ditegakkan melalui pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang paling dibutuhkan manusia dalam kehidupannya, termasuk pendidikan akhlak karena akhlak adalah salah satu yang mendukung perkembangan satu bangsa segi nilai-nilai pendidikan akhlak merupakan hal yang vital bagi kehidupan manusia. Sebab tanpa nilai-nilai akhlak yang tinggi hidup manusia akan merosot. Nilai akhlak dipandang paling vital, sebab akhlak adalah sumber kebahagiaan kehidupan rohani.

Pendidika moral sendiri mempunyai pengertian mengembangkan pola perilaku seseorang sesuai dengan kehendak masyarakat. Kehendak ini yang berwujud moralitas, atau kesusilaan yang berisi nilai-nilai dan kehidupan yang berada dalam masyarakat. Karena menyangkut dua aspek itu yaitu nilai-nilai itu sendiri dan kehidupan yang nyata, maka pendidikan moral lebih banyak membahas masalah yang berguna untuk mengambil keputusan moral yang terbaik bagi diri dan masyarakatnya. [31]

2) Pendidikan Islam

Secara sederhana pendidikan Islam dapat diartikan sebagai pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[30] Teuku Rahmi Zakaria, *Pendidikan Budi Pekerti (Dalam Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, No 021, Tahun Ke 5), Jakarta:Badan Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Nasional, 2000), hal. 89

[31] Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Prespektif Perubahan*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2007), hal. 19

sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an dan al-Hadits serta dalam pemikiran para ulama dan dalam praktek sejarah umat Islam.[32]Islam, melalui Al-Qur'an dan Al-Hadistnya juga memperhatikan masalah moral; yakni secara kognitif, afektif dan perilaku. [33]

Komponen kognitif moralitas (*moral reasoning*) merupakan pikiran yang ditunjukkan seseorang ketika memutuskan berbagai tindakan yang benar atau yang salah. Islam mengajarkan bahwa Allah mengilhamkan ke dalam jiwa manusia dua jalan yaitu jalan kefasikan dan ketakwaan. Manusia memiliki akal untuk memilih jalan mana yang ia akan tempuh. Dalam Al-Qur'an dinyatakan:

… dan jiwa serta penyempurnaan (ciptaan)-Nya, maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang menyucikan jiwa itu dan merugilah orang yang mengotorinya. (QS. Al-Syams [91]: 7-10).

Komponen afektif moralitas (*moral affect*) merupakan berbagai jenis perasaan yang menyertai pelaksanaan prinsip etika. Islam mengajarkan pentingnya rasa malu untuk melakukan perbuatan yang tidak baik sebagai sesuatu yang penting. Hadist menyatakan:

Dari Ibnu Umar r.a., ia berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Malu itu pertanda dari iman". (HR. Bukhari dan Muslim).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[32] Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), hal. 161.

[33] Aliah B. Purwakania Hasan, *"Psikologi Perkembangan Islami"*…, hal. 262.

Komponen perilaku moralitas (*moral behavior*) merupakan tindakan yang konsisten terhadap tindakan moral seseorang dalam situasi dimana mereka harus melanggarnya. Islam menggambarkan bahwa memilih melakukan jalan yang benar seperti menempuh jalan yang mendaki lagi sukar.

Dan Kami telah menunjukkan kepadanya dua jalan. Tetapi dia tidak menempuh jalan yang mendaki lagi sukar. (QS. Al-Balad [90]: (10-11).

Melakukan sesuatu pada jalan yang benar merupakan pilihan bagi umat Islam, meskipun sulit.

Menurut Al-Buthi, tujuan dalam pendidikan Islam yaitu:

a. Mencapai keridhaan Allah, menjauhi murka dan siksa-Nya dan melaksanakan pengabdian yang tulus ikhlas kepada-Nya.
b. Mengangkat taraf akhlak dalam masyarakat berdasar pada agama yang diturunkan untuk membimbing masyarakat ke arah yang diridhai-Nya.
c. Memupuk rasa cinta tanah air pada diri manusia berdasar pada agama dan ajaran-ajaran yang dibawanya, begitu juga mengajar manusia kepada nilai-nilai dan akhlak yang mulia.
d. Mewujudkan ketentraman di dalam jiwa dan akidah yang dalam; penyerahan dan kepatuhan yang ikhlas kepada Allah.
e. Memelihara bahasa dan kesusastraan Arab sebagai bahasa Al-Qur'an, dan sebagai wadah kebudayaan dan unsur-unsur kebudayaan Islam yang paling menonjol, menyebarkan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kesadaran Islam yang sebenarnya dan menunjukkan hakikat agama atas kebersihan dan kecermelangannya.

f. Meneguhkan perpaduan tanah air dan menyatukan barisan melalui usaha menghilangkan perselisihan, bergabung dan kerja sama dalam rangka prinsip-prinsip dan kepercayaan Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan sunah.[34]

Pendidikan Islam menurut Majid Irsan al Kailani, pada hakikatnya memiliki 4 sasaran pokok untuk mewujudkan peserta didik yang bermoral yaitu:[35]

a. *Tilawah,* yang menunjukkan aspek akidah. Pemeliharaan aspek akidah ini dapat mengantarkan manusia pada sikap dan tujuan hidup yang jelas dan dijauhkan dari pandangan tahayul dan khurafat yang tidak produktif dan irasional.

b. *Tazkiyah,* yaitu pembersihan dan dan pengendalian perilaku dengan mengarahkan pada pola hidup positif-produktif (meliputi *ruhiah, aqliah* dan *jismiyah*) yang harus mengimbas pada pendidikan.

c. *Ta'lim,* yakni mengajarkan dan membekali ilmu pengetahuan yang Islami melalui studi kritis terhadap pesan-pesan yang terkandung dalam Al-Qur'an.

d. *Hikmah,* semakna dengan *al-'ibrah* (teladan), *al-itqan* (teliti), dan *al-hulul al-mulaimah* (solusi yang tepat).

---

[34] Ramayulis, "*Ilmu Pendidikan Islam*"…, hal. 138.
[35] *Majalah Suara Muhammadiyah*, April 2008, hal. 24.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3) Teori Perkembangan Moral

Ada beberapa teori perkembangan moral yang dikemukakan oleh pakar ilmuan psikologis, disini penulis menggunakan teori perkembangan moral yang dikemukakan oleh Lawrence Kohlberg dan Piaget . Menurutnya Kohlberg ada tingkat perkembangan moral, dari masing-masing tingkat terdiri dari dua tahab. [36]

a) Tingkat I: Prakonvensional, yang terdiri dua tahap yaitu :

Stadium satu, anak berorientasi pada kepatuhan dan hukuman. Bagi anak, baik dan buruk didasarkan pada akibat yang ditimbulkan. Aturan-aturan yang ada tidak dapat diganggu gugat ia harus menurut, jika tidak akan mendapat hukuman.

Stadium dua, bahwa berlaku prinsip relatifistik hedonism (perbuatan yang tergantung pada kebutuhan dan kesanggupan seseorang) misal : seseorang makan karena lapar. Pada tahab ini anak sudah dapat memperhatikan alasan perbuatannya, mereka sadar bahwa setiap kejadian mempunyai beberapa segi.

b) Tingkat II: Konfensional

Tingkat ini didasarkan pada penghargaan sosial, yaitu suatu perbuatan dinilai benar bila sesuai dengan peraturan yang ada dalam masyarakat.

Stadium tiga, terjadi ketika anak memasuki umur belasan tahun. Anak menyesuaikan dengan peraturan dan perbuatan-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[36] Sunarto Dan B, Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2002), hal, 172

perbuatan yang dapat dinilai baik atau tidak baik oleh orang lain. anak menyesuaikan dengan peraturan untuk mendapat persetujuan orang lain dan untuk mempertahankan hubungan baik dengan orang lain. Baginya perbuatan baik adalah perbuatan yang menyenangkan orang lain, dan sebaliknya.

Stadium Empat, adalah orientasi pada pelestarian otoritas dan aturan sosial. Pada tahap ini anak mempertahankan norma-norma sosial dan otoritas aturan sosial yang ada merupakan sesuatu yang harus dilestarikan.

c) Tingkat III : Pasca Konvensional

Pada tingkatan ini aturan-aturan yang ada dalam masyarakat dipandang sebagai aturan yang relatif, dapat diganti dengan yang lain. Dengan kata lain seseorang telah mampu memperoleh prinsip-prinsip moral secara mandiri.

Stadium Lima, merupakan tahab orientasi terhadap perjanjian antara dirinya dengan lingkungan sosial. Berlaku hukum timbal balik antara dirinya dengan lingkungan sosial. Peraturan dalam masyarakat bersifat subjektif.

Stadium Enam, adalah orientasi yang berdasarkan pada prinsip dan konsesus sendiri. Tahan ini disebut juga dengan prinsip universal. Pada tahap ini remaja ingin melakukan penginternalisasian moral, yaitu melakukan tingkah laku moral yang dikemudikan oleh tanggungjawab batin sendiri. Orang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

melakukan suatu perbuatan kerena perintah atau norma dari lingkungan, melainkan karena keyakinannya sendiri ingin melakukannya.

Setiap orang mencapai tingkat purna konfensionalnya tidak sama. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor. Seperti pola asuh orang tua, kebudayaannya, lingkungan sosial dan pendidikan. Tingkat perkembangan seseorang juga terkait dengan tugas-tugas perkembangan. Tugas perkembangan menunjukkan adanya hubungan dengan pendidikan, yaitu pendidikan dan pelajaran formal yang diterima seseorang.[37]

Piaget berpendapat bahwa respon anak-anak terhadap problem moral dibagi atas dua tahapan besar perkembangan yang didasarkan pada prinsip internalisasi yang mengacu pada sumber pengendalian, pemikiran dan tindakan anak-anak. Perkembangan moral menurut Piaget terdiri dari dua bahagian yaitu: (1) tahap moralitas eksternal, di mana peraturan dipandang sebagai sesuatu yang bersikap baku yang dimiliki oleh pihak otoritas, dan (2) moralitas otonomi di mana telah berkembang gagasan rasional tentang kejujuran dan melihat keadilan sebagai proses timbal balik dalam memperlakukan orang lain seperti orang lain memperlakukan dirinya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[37] F.J. Monks A.M.P Knors, *Psikologi Perkembangan Terj Siti Rahayu Haditomo* (Yogyakarta:Gajahmada University Press, 2004), hal. 22

Respon anak terhadap perkembangan moral tersebut didasarkan pada prinsip internalisasi yang mengacu pada pengendalian, pemikiran dan tindakan anak-anak.

Tahapan Perkembangan Moral Piaget

1. Tahap Realisme Moral; praoperasional (4-7 tahun); memusatkan perhatian pada akibat perbuatan, aturan-aturan tidak berubah, dan hukuman atas pelanggaran bersifat otomatis.
2. Tahap Transisi operasional atau kongkret operasional (7-10tahun); perubahan secara bertahap kepemilikan moral tahap kedua
3. Tahap Otonomi moral, realisme dan resiprositas atau formal operasional (11 tahun ke atas); mempertimbangkan tujuan-tujuan prilaku moral dan menyadari bahwa aturan moral adalah kesepakatan tradisi yang dapat berubah.[38]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4) Tujuan Pendidikan Moral

Pendidikan Moral (Akhlak) penting diberikan karena akhlak merupakan alat kontrol psikis dan sosial bagi individu dan masyarakat. Bukan untuk mengukur keberhasilan pendidikan Islam melihat pada realitas perbuatan (Akhlak) anggotanya.[39]

---

[38] *Teori Perkembangan Moral Anak*, file:///H:/teori-perkembangan-moral-anak.html/ *Minggu, Juli 03, 2011*

[39] Said Agil Munir Al- Munawar. *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'an Dalam Syistem Pendidikan Islam* (Ciputat:Ciputat Press, 2005), hal.48

Tujuan Pendidikan moral (Akhlak) adalah membentuk manusia yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan, bulia dalam tingkah laku perangai bersifat bijaksana, sempurna dan beradab, ikhlas, jujur dan suci dengan kata lain pendidikan moral (akhlak) bertujuan untuk melahirkan manusia yang memiliki keutamaan *(al-fadhilah).*[40]

Sedangkan menurut Ibn Miskawaih tujuan pendidikan moral adalah mengarahkan dengan tingkah laku manusia agar baik dan terpuji, mencapai kesempurnaan sesuai dengan substansinya. Setiap manusia memiliki kesempurnaan serta aktifitas yang khas. Pendidikan moral berusaha mencari dan memperoleh kesempurnaan itu serta puncaknya. Kesempurnaan akan tercapai manakala seseorang mampu mengejawantahkan aktivitas yang khas itu serta mempertahankan aktivitas itu selamanya.[41]

Mengenai peran moral dalam Islam kita fahami melalui dasar dan falsafah pendidikan moral (akhlak) Islam, yaitu: [42]

a. Kepercayaan Akan Pentingnya Akhlak Dalam Hidup.

Dalam Islam akhlak merupakan hasil dari iman dan ibadah, dengan kata lain iman dan ibadah tidak akan sempurna

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[40] M. Atiyah Al-Abrasy, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta:Bulan Bintang, 1993), hal.104

[41] Ibn *Miskawaih, Menuju Kesempurnaan Akhlak*, (Bandung:Mizan, 1994), hal. 60

[42] Omar Mohammad At-Toumy Al-Syaibany, *Falsafat Didalam Jiwa. Pendidikan Islam*, hal.812

manakaala tidak timbul akhlak yang mulia dan mu'amalah yang baik.

b. Kepercayaan bahwa akhlak sikap yang mendalam didalam jiwa.

Akhlak adalah kebiasaan atau sikap yang mendalam dalam jiwa yang timbul dengan mudah dan spontan, tanpa pikiran dan usaha. Tidak sekedar kata yang diulang dan dipamerkan, akhlak adalah watak atau kebiasaan atau sikap yang dijiwai, hasil kerjasama berbagai faktor dan merupakan kecerdasan naluri. Akhlak berfungsi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan.

c. Kepercayaan Bahwa akhlak dalam Islam ialah mencapai kebahagiaan dunia akhirat bagi individu dan kebaikan bagi masyaraka.

Selain menjunjung tinggi martabat dan kudrat manusia moral islam juga memiliki keistimewaan lain yaitu:

1) Memiliki sikap meyeluruh (universal) meliputi semua aspek aktifitas
2) Seimbang dan menghargai kebutuhan manusia serta tuntutan hidup.
3) Keserhanaan dan tidak berlebihan pada satu arah saja.
4) Realisme atau sesuai dengan kemampuan manusia dan sejalan dengan naluri yang sehat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

5) Kemudahan, tidak diberikan tanggung jawab atas perbuatannya kecuali dalam keamanan, kebebasan dan akal yang sempurna.
6) Mengikat perkataan dengan amal, teori dan praktik. Tidak ada nilai iman tidak diikuti dengan amal.
7) Tetap dalam dasar-dasar dan prinsip-prinsip akhlak umum.

Kebaikan dan keburukan tetap dalam pengertian yang asli semenjak diturunkan oleh Allah rasul-rasul dalam kitab-kitab, bersifat universal, kekal sesuai dengan zaman dan cocok dalam segala waktu.

d) Kepercayaan Bahwa Tujuan Akhlak Dalam Islam ialah mencapai kebahagiaan dunia akhirat bagi individu dan masyarakat.

Tujuan akhlak adalah terbentuknya kesempurnaan jiwa bagi individu, menciptakan kebahagiaan, kemajuan, kekuasaan dan keteguhan bagi masyarakat. Tidak sebatas mencari kebahagiaan akhirat akan tetapi juga terciptanya masyarakat yang stabil, kukuh, ikhlas bekerja, tolong menolong, serta solidaritas yang kuat.

e) Kepercayaan Bahwa Akhlak Islam itu Akhkak Kemanusiaan Yang Sesuai dengan Fitrah Manusia.

Al-Qur'an dan Sunnah sumber teori akhlak yang menyeluruh dan sempurna dengan tujuan untuk kemaslahatan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

perseorangan dan masyarakat. Menghargai hak-hak manusia, menghilangkan ketidak samaan seperti suku, bangsa, warna kulit, bahasa, ketinggian seseorang didasarkan atas kesusilaan. [43]

f) Kepercayaan Bahwa Teori Akhlak Tidak Sempurna Kecuali Ditentukan Atas Konsep-konsep Asas Seperti :

1. Akhlak hati nurani *(*moral *consciense)*

Yaitu berupa perasaan jiwa dari dalam yang terpantul dalam perbuatan-perbuatan manusia yang sanggup menentukan baik buruk. Ia adalah pusat bimbingan pada manusia yang menasihati, membimbing, mengendalikan niat, serta menentukan maksud dan perbuatan.

2. Paksaan Akhlak (moral *obligation*)

Dasar-dasar akhlak (agama) sifatnya memaksa, bertujuan menjadikan hidup seseorang teratur dengan berpegang teguh pada sistem hidupnya. Akhlak pada pelaksanaannya berasal dari dorongan kekuasaan di luar dirinya.

3. Hukum Akhlak (moral *judgement*)

Siapa yang melanggar norma pastilah akan mendapatkan sanksi dunia maupun akhirat. Perbuatan dianggap baik manakala dianggap oleh syara' dan sebaliknya yang buruk adalah yang dianggap buruk oleh syara'. Meskipun begitu tidak menafikkan fungsi akal. Akal memiliki peran dalam

[43] Muhammad Abdullah, Pengantar Studi Islam. (Jakarta:Bulan Bintang, 1970), hal.129

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

perbuatan baik dan buruk yaitu sebagai ukuran meneguhkan agama, memahami agama dengan logika yang sehat.

4. Tanggung Jawab Akhlak (moral *responsibility*)

   Manusia dibekali dengan badan, akal, jiwa dan kemauan bebas. Empat perkara ini menjadikan segala sesuatu yang dikerjakan manusia harus dipertanggungjawabkan.

5. Ganjaran Akhlak (moral *rewards*)

   Orang-orang yang sudah memiliki syarat-syarat tanggungjawab akhlak maka ia berhak mendapatkan ganjaran sesuai dengan perbuatan baik buruk yaitu pahala atau siksa.

Dari berbagai pemaparan di atas penulis mengkelompokan Ajaran akhlak /moral yang terdapat di dalam buku Serat Kidungan Pepak Ingkang Jangkep tersusun atas dasar tiga tingkat tahapan, yaitu: [44]

a. Takhalli, yaitu ajaran untuk mengosongkan diri dari sifat-sifat yang tercela dari maksiat lahir dan maksiat batin. Di dalam pendidikan akhlak yang tercela.di dalam pendidikan akhlak dilenal dengan akhlakul mazmumah, yakni akhlak yang tercela.
b. Tahalli, yaitu ajaran mengisi diri dengan sifat-sifat yang terpuji dari taat lahir dan taat bati, di dalam pendidikan akhlak dikenal dengan akhlakul mahmudah, yakni akhlak yang terpuji.

[44] Fakultas Tarbiyah Uin Sunan Kalijaga, *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam , Kajian Tentang Konsep, Problem Dan Prospek Pendidikan Islam,* (Jogjakarta: 2005), hal. 19

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

c. Tajalli, yaitu merasakan akan rasa ketuhanan yang sampai mencapai kenyataan Tuhan, dengan kata lain Manunggaling Kawula Gusti, yaitu bersatunya manusia dengan Tuhan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekata Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif[45] yang dapat dikategorikan sebagai penelitian pustaka (*librery research)*, yaitu jenis penelitian yang dilakukan dengan menelaah dan menggunakan bahan-bahan pustaka berupa buku-buku, ensiklopedi, jurnal, majalah, dan sumber pustaka lainnya yang relevan dengan topik atau permasalahan yang dikaji sebagai sumber datanya.[46]

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menggunakan dua pendekatan yakni sastra dan hermeneutis.

1. Pendekatan sastra yaitu melalui teori semiotik yang merupakan sebuah model ilmu pengetahuan sosial dalam memahami dunia sebagai sistem hubungan yang memiliki unit dasar yang disebut "tanda". Semiotik berasal dari bahasa yunani, "semion" yang berarti tanda. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat mewakili sesuatu yang lain atas dasar konvensi sosial. Dalam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[45] Penelitian Kualitatif yaitu suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi motivasi tindakan, dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiyah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiyah. Lihat Lexy. J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007),hal. 6.

[46] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hal.9.

pengertian yang lebih luas, sebagai teori, semiotika berarti studi sistematis mengenai produksi dan interpretasi tanda, bagaimana cara kerjanya, apa manfaatnya terhadap kehidupan manusia.

2. Clark Maustakas menyebutkan 4 (empat) kriteria dalam proses analisis hermeniutis yaitu: (1)fiksasi (penetapan) makna teks;(2) pengekangan subyektivitas diri; (3) keharusan menginterpretasi teks sebagai suatu keutuhan dengan memahami interkoneksi makna di dalamnya; (4) penjelajahan kemungkinan multi interpretasi terhadap teks. Dengan demikian analisis hermeniutis dapat dianggap sebagai sarana yang *justifiable* untuk memperjelas dan menafsirkan makna teks. Dalam analisis hermeniutis, model penalaran yang dikembangkan adalah penalaran reflektif (abduktif) yakni penalaran yang menolak polarisasi antara abduksi dengan deduksi; penalaran yang secara kritis-dinamis bergerak antara abduksi dan deduksi, antara teks dan konteks, sehingga diperoleh makna teks yang tepat dan produktif, bahkan bisa pula diungkap apa sebenarnya yang ada di balik teks (muatan diiologis, moral ideal).[47]

Adapun kerangka teori yang digunakan melalui pendekatan semiotik ini adalah teori yang diperkenalkan oleh Abrams atau teori model Abrams, sebuah teori yang mengandung pendekatan kritis terhadap karya sastra, yaitu sebagai berikut :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[47] Sarjono, *Panduan Skripsi Jurusan Pendidikan Islam*, Fakultas Tarbiyah Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta:2008.Hal 22-23.

a. Pendekatan yang menitikberatkan terhadap karya sastra itu sendiri yang disebut dengan pendekatan obyektif. Pendekatan ini bertujuan untuk menggali hakikat dari suatu karya sastra, dari berbagai segi yang ada pada karya sastra orang lain.

b. Pendekatan yang menitik beratkan pada penulis (ekspresi perasaan pikiran dan pengalaman) yang disebut dengan pendekatan ekspresif. Pendekatan ini berfungsi untuk mengungkapkan jati diri penbuatnya. Tujuan suatu karya sastra dapat dilihat dari pengarangnya seperti latar belakang kehidupan penulisnya, pendidikannya, dan tujuan membuat karya sastra.

c. Pendekatan yang menitikberatkan kepada semesta (alam) yang disebut dengan pendekatan mimetik.

d. Pendekatan yang menitikberatkan terhadap audensce (pembaca/pemirsa) untuk mencapai tujuan tertentu yang disebut dengan pendekatan pragmatis.[48]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dari keempat pendekatan tersebut yang digunakan dalam analisis ini adalah pendekatan pracmatis karena pendekatan pragmatis banyak mengandalkan aspek guna (*useful*) dan nilai bagi penikmatnya. Pendekatan pragmatis inilah yang dirasa tepat sesuai untuk mengungkap nilai pendidikan moral yang terkandung dalam

[48] Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra Dari Strukturalistik Hingga Postruktualisme, Prespektif Wacana Naratif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 97.

buku *Serat Kidungan Pepak Ingkang Djangkep* Karya Sunan Kalijaga.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan pragmatis merupakan pendekatan yang sekiranya mampu memberikan gambaran manfaat yang mampu mensugesti pembaca hingga mencapai efek perilaku yang mengandung ajaran dan kenikmatan serta dapat menggerakkan pembaca melakukan sebuah kegiatan yang bernilai dan tanggungjawab.

2. Obyek dan Sumber data penelitian.

1) Obyek penelitian dalam penulisan ini adalah nilai-nilai pendidikan moral dalam buku *Serat Kidungan pepak Ingkang Djangkep* Karya Sunan Kalijaga.

2) Sumber data

Dalam penelitian ini penulis memperoleh data dari berbagai sumber. Kemudian data tersebut diklasifikasikan menjadi data primer dan skunder.

a. Data primer yaitu data yang berhubungan langsung dengan subyek yang sedang diteliti adapun sumber primer dalam penelitian ini adalah

1) Buku karya Sunan Kalijaga yang berjudul *Serat Kidungan Pepak Ingkang Djangkep*. Yang diterbitkan oleh CV. Sri Mulja tahun 1962 dengan jumlah halaman 23 halaman.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2) Ahmad Chodjim, Mistik dan Ma'rifat Sunan Kalijaga, Jakarta, PT. Ikrar Mandiri Abadi, 2003
3) Hasanu Simon, *Misteri Syekh Siti Jenar: Peran Wali Songo Dalam Mengislamkan Tanah Jawa*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2004
4) Asna Wahyudi Abu Kholid , *Kisah Wali Songo*, Surabaya:Karya Ilmu
5) *Wedaran* (penjelasan) buku Serat Macapat Panembrama Dan Gerongan Gending. Tan Gun Swi, Fakultas Sastra Universitas Diponegoro Semarang. 1990.

b. Data Skunder adalah data pendukung yang membantu analisis dalam skripsi ini, yaitu buku-buku tentang sastra dan buku-buku agama Islam diantaranya adalah :
1) A. Mudjab Mahali, Pembinaan Moral, Yogyakarta, BPFE, 1984.
2) Drs. Zahruddin AR, M.Si, & Hasanuddin Sinaga, Pengantar Studi Akhlak, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
3) Drs. KH. Muslim Nurdin, Moral dan Kognisi Islam, Bandung, CV. Alfabeta, 1993.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian kepustakaan ini metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, yaitu metode mengumpulkan data dengan cara mencari dan mengenai hal-hal atau variabel yang berupa

catatan, transkip, buku, majalah, surat kabar, , dan lain-lain.[49] Atau penelusuran bahan dokumentasi yang tersedia berupa buku, majalah, artikel, yang berkaitan dengan pokok permasalahan, dan sebagainya yang relevan dengan penelitian ini.

4. Metode Analisis Data

Untuk menganalisis data penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis)*[50]. Yaitu metode yang digunakan untuk menganalisa data berupa nilai-nilai pendidikan moral dalam buku *Serat Kidungan Pepang Ingkang Djangkep.* Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan strukturalisme semiotik dan pendekatan psikologi. Strukturalisme pada dasarnya berasumsi bahwa karya sastra merupakan suatu konstruksi dari unsur tanda-tanda. Strukturalisme memandang bahwa keterkaitan dalam struktur itulah yang mampu memberi makna yang tepat. Strukturalisme semiotik adalah strukturalisme yang dalam membuat analisis pemaknaan suatu karya sastra mengacu pada semiologi. Semiologi atau semiotik adalah ilmu tentang tanda-tanda dalam bahasa dan karya sastra.[51] Sedangkan pendekatan psikologi digunakan karena penelitian terhadap moralitas ini tidak terlepas dari teori moral secara psikologi yang menekankan prinsip

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[49] Suharsimi Arikunto, *Prosedur* Penelitian Suatu Pendekatan Dan Praktek, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 231.

[50] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 163.

[51] Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002), hal. 304.

baik dan buruk sebagai hal yang tidak terlepas secara kognitif, afektif dan perilaku.

Peneliti menggunakan telaah hermeneutik dalam membaca strukturalisme semiotik, yakni merupakan telaah pada totalitas atau keseluruhan karya sastra, yang berupa sajak, yang terkait dalam satu tema, atau keseluruhan karya itu sendiri.

Untuk memperkaya hermeneutik, Gadamer yang dikutip oleh Noeng Muhadjir, mengetengahkan peran empat unsur, yaitu: *bildung, sensus communis, practical reason*, dan *taste*. *Bildung* merupakan bentukan mempribadi tentang peristiwa lingkungannya, termasuk sejarahnya, menyisihkan yang kasuistik serta memilih yang esensi, menyisihkan yang tak indah dan merekam yang lebih indah, menyisihkan yang tak bermoral dan mengembangkan yang bermoral; kesemuanya individual. *Sensus Communis* merupakan kebijakan sosial, kearifan hati nurani agar tumbuh keserasian hidup masyarakat atas nama kemanusiaan dan kebaikan umum. Inipun tampil individual. *Practical Reason* merupakan pertimbangan bagi pembinaan aestetik dan pembinaan moral yang mengkomprehensifkan pertimbangan teroretis dan pertimbangan praktis. *Taste* menjangkau makna selera aestetis dan moral.[52]

Setelah mendapat data-data penelitian, kemudian peneliti menganalisis buku *Serat Kidungan Pepang Ingkang Djangkep* karya Sunan Kalijaga dengan menggunakan beberapa metode penelitian tersebut di atas guna mengambil nilai moral yang terdapat dalam serat tersebut serta merelevansikannya dengan Pendidikan Islam.

[52] *Ibid*., hal. 316.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Karena skripsi ini merupakan kajian pemikiran tokoh, maka sebelun membahas buah pemikiran Sunan Kalijaga terlebih dulu perlu dikemukakan riwayat hidup sang tokoh secara singkat. Hal ini dituangkan dalam Bab II. Bagian ini membicarakan bibiografi, riwayat hidup Sunan Kalijaga dari corak pemikiran dan karya-karyanya.

Setelah menguraikan bibiografi Sunan Kalijaga pada bagian selanjutnya yaitu Bab III difokuskan pada pemaparan nilai-nilai pendidikan moral yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

terkandung dalam buku *Serat Kidungan Pepak Ingkang Djangkep* Karya Sunan Kalijaga.

Adapun bagian terakhir dari skripsi ini adalah Bab IV bab ini disebut penutup yang memuat simpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir dari skripi ini terdiri dari daftar pustaka dan bagian lampiran yang terkait dengan penelitian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan telah penulis lakukan, mengenai ajaran moral Serat Kidungan Pepak Ingkang Djangkep karya Sunan Kalijaga, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Nilai-nilai pendidikan moral yang terdapat dalam Serat Kidungan Pepeng Ingkang Djangkep karya Sunan Kalijaga. Bersumber dari agama Islam terutama aspek tasawufnya. Ajaran norma tersusun atas tiga tahapan, yaitu Takhalli, Tahalli dan Tajalli.

   a. ***Takhalli***, yaitu ajaran untuk mengosongkan diri dari sifat-sifat yang tercela dari maksiat lahir dan maksiat batin. Di dalam pendidikan akhlak yang tercela.di dalam pendidikan akhlak dilenal dengan akhlakul mazmumah, yakni akhlak yang tercela.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

   a) Mengendalikan Panca Indra atau Hawa Nafsu
   b) Anjuran untuk Bertindak Tanpa Pamrih dan tidak Mengharapkan dunia
   c) Anjuran untuk Sabar dan menerima apa adannya
   d) Larangan untuk Menyabar Fitnah

b. ***Tahalli***, yaitu ajaran mengisi diri dengan sifat-sifat yang terpuji dari taat lahir dan taat bati, di dalam pendidikan akhlak dikenal dengan akhlakul mahmudah, yakni akhlak yang terpuji.

a) Memohon Perlindungan Kepada Allah
b) Wasilah dengan para Nabi, Shababat Nabi dan Rasul Allah
c) Perintah untuk iman kepada Malaikat dan iman terhadap yang ghaib
d) Patuh dan berbakti terhadap orang tua terutama Ibu
e) Perintah untuk menjaga keharmonisan Alam
f) Perintah untuk melaksanakan rukun Islam
g) Melaksanakan puasa (puasa mutih/nawa ataupun tirakat)

c. ***Tajalli,*** yaitu merasakan akan rasa ketuhanan yang sampai mencapai kenyataan Tuhan, dengan kata lain manunggaling kawula Gusti, yaitu bersatunya manusia dengan Tuhan.

a) Ajaran manunggaling kawula gusti

Dengan mencantumkan asal mula kejadian manusia dan alam semesta atau makhluk

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Moral Dalam Buku Serat Kidungan Pepak Ingkang Djangkep dengan Pendidikan Agama Islam.

Yakni Nilai moral akan selalu berhubungan dengan hal-hal yang dianggap baik dan hal-hal yang dianggap buruk sesuai dengan kesepakatan moral. Menurut kamus umum bahasa Indonesia, istilah

relevansi berarti hubungan atau kaitan, adapun relevansi dalam pembahasan ini berarti menjelaskan hubungan atau kaitan antara nilai-nilai pendidikan moral dengan pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, pembahasan ini akan mengungkap bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan moral yang terkandung dalam buku Serat Kidungan Pepak Ingkang Djangkep Karya Sunan Kalijaga dengan tujuan pendidikan agama Islam, dan relevansi nilai pendidikan moral dalam buku Serat Kidungan Pepak Ingkang Djangkep Karya Sunan Kalijaga dengan materi pendidikan Islam.sebagai berikut:

a. Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Moral dalam Buku Serat Kidungan Pepak Ingkang Djangkep Dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam. Dalam konteks buku Serat Kidungan Pepak Ingkang Djangkep Karya Sunan Kalidjaga, nilai-nilai moral (akhlak) yakni menjaga keharmonisan alam, menghormati orang tua terutama ibu, meyakini malaikat dan sesuatu yang gaib, berpuasa tirakat, untuk menolah nafas, meminta perlindungan kepada Allah. Dari sikap tersebut merupakan aktifitas kebaikan yang dilakukan manusia yang memiliki kepribadian yang baik atau manusia yang berakhlak mulia untuk mengangkat harkat dan martabat manusia dengan tujuan karena Allah.

Kandungan ibadah dimaksud juga akan menghidupkan tauhid dalam hati dan mematrikanya dalam jiwa. Ibadah dalam arti demikian itulahyang dapat dijadikan sebagai tujuan pendidikan agama islam sabagaimana disebut diatas. Dengan cara ini, pendidikan akan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

memiliki kontribusi dalam nenyiapkan sumber daya manusia yang mempu berkiprah di tengah-tengah masyarakat. Manusia yang mampu beribadah itulah manusia yang akan memberi manfaat pada dirinya dan manfaat bagi orang lain.

b. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Moral dalam Buku Serat Kidungan Pepak Ingkang Djangkep Karya Sunan Kalijaga dengan Materi Pendidikan Agama Islam yakni dengan Materi Pendidikan Aqidah (Keimanan), Materi Pendidikan Syari'ah, Materi Pendidikan Akhlak (Budi Pekerti**).**

B. Saran-saran

1. Saran Kepada Penulis Buku Serat Kidungan Pepak Ingkang Djangkep Karya Sunan Kalijaga
   - Hendaknya lebih memperhatikan kekuatan pemahaman pembaca
   - Melengkapi wedaran dengan jelas
2. Saran Kepada Penerbit Buku Serat Kidungan Pepak Ingkang Djangkep Karya Sunan Kalijaga
   - Untuk lebih memperhatikan kwalitas tulisan, ketajaman dan ukuran huruf
   - Untuk lebih meningkatkan kreatifitas tampilan cover

C. Kata Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala yang telah melimpahkan rahmat, dah hidayah-Nya kepada penulis sehingga

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

penyusunan skripsi ini dapat selesai dengan selamat tanpa ada hambatan yang berarti.

Demikianlah akhir dari keseluruhan pembahasan skripsi ini, dan penulis berharap semoga dapat memberikan input dan manfaat bagi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam usaha meningkatkan prestasi para mahasiswanya.

Penulis telah semaksimal mungkin menyusun skripsi ini agar dapat lebih baik dan sempurna, namun penulis menyadari terbatasnya permasalahan yang dikaji dan kesederhanaan dalam pembahasan, akan kekurangan dan kelemahan penulis sendiri sehingga penyusun skripsi ini jauhdari sempurna. Oleh sebab itu kritik yang konstruktif dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan agar penulis dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan di dalamnya.

Akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pada pembaca yang budiman pada umumnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Achmadi, Ideologi Pendidikan Islam.

Al- Munawar, Said Agil Munir, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'an Dalam Syistem Pendidikan Islam* Ciputat:Ciputat Press, 2005.

Arikunto, Suharsimi , *Prosedur* Penelitian Suatu Pendekatan Dan Praktek, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Al-Abrasy, Atiyah, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta:Bulan Bintang, 1993.

Abdullah, Muhammad, Pengantar Studi Islam. Jakarta:Bulan Bintang, 1970.

Ali Faisol, Achmad, *" Pendidikan Moral Dalam Novel Serenade Biru Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam", skripsi*, Fakultas Tarbiyah , Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun, 2005.

Arifin, Anwar, *Memahami Paradikma Baru Pendidikan Nasional Dalam Undang-Undang*

Aliah dan Purwakania Hasan, "Psikologi Perkembangan Islami"…,

Albani ,*''Dimensi Moral Dalam Buku Sasmita Tuhan; Kemenangan Moral Karya Mohamad Sobary''*, Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2000.

Al-Syaibany, Omar Mohammad At-Toumy, *Falsafat Didalam Jiwa. Pendidikan Islam*.

Anwar,Dedi Fathul, *"Nilai-nilai Pendidikan Moral dalam Pesan-pesan K.H. Ahmad Dahlan Relevansinya Pendidikan Islam (kajian materi)"*,*skripsi*, Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

Ahmad , Imam dan Musnad Ahmad, *Baaqi Musnad Al Mukatsirin, Baaq Musnad As Sabiq*, Hadis.

Bawana , Reksa, *Ketika Tuhan bersatu diri: makna spiritualitas sejati menurut Syekh Siti Jenar*, Jakarta: Narasi, 2007

Depag RI , *Al-Quran Dan Terjemahanya*, Jakarta:Sigma, 2009

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Fudyatanta, Ki, *Filsafat Pendidikan Barat dan Filsafat Pendidikan Pancasila: Wawasan Secara Sistematik* , Yogyakarta: Amus 2006.

Faridl , Miftah, *Etika Islam Nasehat Islam Untuk Anda*, Bandung:Pustaka, 1997.

Hasyim, Umar, *Sunan Kalijaga*, Penerbit Menara, Kudus, 1974.

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1990.

Indra , Kusuma dan Dien Amin, Pengantar Ilmu Pendidikan, Surabaya; Usaha Nasional, 1973.

Ilyas,Yunahar , *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta:LPPI. 2006

Jalaludin dan Abdulllah, Filsafat Pendidikan Manusia, Filsafat dan Pendidikan, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007

Juwariyah, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Dalam Al Qur'an*, Yogyakarta: Teras, 2010.

Mahmudi, Purwadi Maharsin, *"Makrifat Sejati Sunan Kalijaga Mengungkap Intisari Ajaran Islam Kejawen" Media Abadi.*

Majalah Suara Muhammadiyah, April 2008.

Miskawaih, Ibn *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, Bandung:Mizan, 1994.

Monks, Knors, *Psikologi Perkembangan Terj Siti Rahayu Haditomo* Yogyakarta:Gajahmada University Press, 2004

Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 163.

Muthahari, Murtadha, *Quantum Akhlak, Penerjemah: Muhammad Babul Ulum*, Yogyakarta:Arti Bumi Intaran, 2008.

Muhail *"Konsep pendidikan akhlak dalam prespektif Al- Ghozali" skripsi*, Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009

Muhaimin Dan Abdul Mujib, Pemikiran Pendidikan Islam, Bandung: Triganda Karya, 1993.

Muhadjir, Noeng *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Nata, Abuddin, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media, 2003.

Nata, Abudin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Jakarta: Grasindo Bekerja Sama Dengan UIN Syarif Hidayatullah, 2001.

Penelitian Kualitatif yaitu suatu penelitian yang bermaksud memagami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi motivasi tindakan, dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiyah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiyah. Lihat Lexy. J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Ramayulis, "*Ilmu Pendidikan Islam*"…,

Ratna, Nyoman Kutha, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra Dari Strukturalistik Hingga Postruktualisme, Prespektif Wacana Naratif* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Sarjono, *Panduan Skripsi Jurusan Pendidikan Islam*, Fakultas Tarbiyah Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta:2008.

Santosa,Sedya, Ajaran Akhlak dalam Serat Wulang Reh Karya Sri Paku Buwono IV, Skripsi Balai Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (P3M) IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta; 2004

Santosa, Sedya" *Ajaran Akhlak Dalam Serat Wulang Reh Karya Sri Paku Buana IV", skripsi*, Balai Penelitian Pusat Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (P3M) IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 1994.

Sejarah Dakwah Sunan Kalijaga, *http://www.sejarahkita.co.cc/2009/10/sejarah-dakwah-sunan-kalijaga.html*

Simon, Hasanu, *Misteri Syekh Siti Jenar: peran wali songo dalam mengislamkan tanah Jawa*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2004

Sinaga ,Zahruddin Dan Hasanudin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2004.

Thoha, Chalib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

Zakaria, Teuku Rahmi, *Pendidikan Budi Pekerti (Dalam Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, No 021, Tahun Ke 5, Jakarta:Badan Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Nasional, 2000.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Zuhairini Dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Zuriah,Nurul, *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Prespektif Perubahan*, Jakarta:Bumi Aksara, 2007.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA